

MACAM-MACAM ASAS PENDIDIKAN ISLAM

Nurhalimah Sirait^{1*}
Suriana²

^{*1, 2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: Halimahsirait825@gmail.com

²email: suryana08042023@gmail.com

Abstract: The Science of Islamic religious education is composed of various principles of Islamic education. A principle is based on Islamic education if it has the components of integration, balance of equality, lifelong education and priority. Principles in Islamic education according to descriptions by Islamic religious science educators which are abstracted from experts. Muslim education, including Al-Ghazali, Azzar Muji, and Ibn Bouhlun, concluded that there are nine principles in Islamic education, well, this is what we will discuss in connection with the following study. Hopefully readers can take away a lot of knowledge from this study, and it will become a guide in studying or deepening their knowledge of Islamic religion. This research aims to find out the various principles of Islamic religious education. This study uses a qualitative approach and uses library research methods. Data was collected in the form of spoken or written words which were scrutinized by the author. The rest came from documents or books and journals related to this discussion which were used as references and analyzed again by the author as best as possible.

Keywords: Islamic Education, Principles, Integration, Balance, Lifelong Perspective

PENDAHULUAN

Asas pendidikan adalah kebenaran-kebenaran yang menjadi dasar/tumpuan berpikir, terutama pada tahap perancangan maupun pelaksanaan Pendidikan yang khusus di Indonesia, asas pendidikan yang memberi arah dalam merancang dan melaksanakan pendidikan itu ada beberapa. Bidang Pendidikan mempunyai asas-asas tempat nya tegak dalam materi, interaksi, inovasi, dan cita-citanya. Jadi, untuk memperbaiki profesi dan untuk menambah pengetahuan, setiap orang membutuhkan asas pendidikan dalam memperkaya pengalaman setiap pribadinya dan dalam mengembangkan keterampilan. Menciptakan manusia muslim yang sempurna (insan kamil) adalah tujuan utama Pendidikan islam,. Demi mencapai kehidupan dunia dan akhirat dan pendidikan itu mempunyai asas-asas, tempat untuk tegak berdiri (zailani, 2022).

PEMBAHASAN

Pengertian Asas-Asas Pendidikan

Dalam Bahasa Indonesia adalah kata azas berasal dari unsur serapan bahasa arab, yaitu bentuk jamaknya adalah *Usasun*. Asas Pendidikan islam merupakan asas perkembangan dan pertumbuhan dalam perikehidupan yang berkeselimbangan antara kehidupan duniawiyah dan ukhrawiyah, jasmaniyah dan rohaniyah atau antara kehidupan material dan spiritual. Menurut Abuddin Nata asas Pendidikan adalah Pendidikan itu sendiri, yaitu pokok utama dan dasar dalam merumuskan dan melaksanakan pendidikan islam. (Nata, 2012). Asas- asas yang lain dalam pelaksanaan operasionalnya seperti asas adil dan merata, asas menyeluruh dan asas integralitas, juga dijadikan pegangan dalam Pendidikan praktis sesuai pandangan teoritis yang dipegangi. (Nurhbiyati, 1999).

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, kata **asas** bermakna suatu kebenaran yang menjadi pokok dasar atau tumpuan berfikir (berpendapat). (W.J.S. Purwadarminta, 2001).

Dan dikatakan juga bahwa asas sama dengan prinsip. Maka asas Pendidikan islam adalah prinsip Pendidikan islam yaitu, kebenaran yang dijadikan pokok dasar dalam merumuskan dan melaksanakan Pendidikan islam. (Rahman, 2020).

A. Asas-asas Pendidikan islam

Suatu asas disandangkan pada Pendidikan maka harus memiliki komponen yaitu Integrasi (jembatan menuju kampung akhirat). Ada 9 asas dalam Pendidikan islam. 9 Asas ini merupakan suatu kebenaran yang menjadi dasar atau tumpuan berpikir dalam pelaksanaan Pendidikan islam. Antara lain:

1. Filosofi Pendidikan Seumur Hidup/Sepanjang Hayat.

Prinsip belajar seumur hidup (life long learning) adalah melihat di balik layer Pembelajaran seumur hidup konsepnya adalah Pendidikan seumur hidup (life long education). Institut Pendidikan UNISCOM memberikan definisi kerja tentang Pembelajaran seumur hidup. Ada 3 bidang pembelajaran sepanjang hayat:

- a) Mencakup seluruh rentang hidup setiap individu
- b) Menumbuhkan rasa percaya diri pada setiap individu.
- c) Reformasi dan pembentukan sikap untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat. (Tirtaraharja, 2005)

Hal ini di perlukan kedewasaan manusia berupakemampuan untuk mengakui penyesalan atas kesalahan dan kejahatan yang di lakukannya, serta selalu memperbaiki dirinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 5 yang artinya "Maka barang siapa yang bertaubat (di antara pencuri pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, Maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya, Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang" (Ibid, 2004 h.104) pembelajaran ini harus diterapkan dengan efisien dan efektif dan kemampuan belajar mandiri sebagai dasar belajar sampai akhir hayat.

2. Tidak ada Batasan dalam Belajar

Dalam proses pembelajaran, sebagai setiap guru harus mampu menghadapi dan menanggapi tantangan yang muncul sesuai perkembangan zaman. Proses belajar tidak memiliki Batasan. Guru juga harus mempertimbangkan cara mengajar yang sesuai untuk setiap murid dengan keunikan mereka masing masing. Tanpa memikirkan lokasi, latar

belakang ataupun kemampuan fisiknya. Siapapun yang membutuhkan Pendidikan dapat melakukannya tanpa menghadapi hambatan apapun, baik orang-orang yang berada di lokasi yang terpencil atau yang mengalami hambatan biaya.

3. Adanya Perbedaan Metode dan Pendekatan

Metode dalam Pendidikan itu lebih menekankan teknik pelaksanaannya, sedangkan pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam pelaksanaannya. Maka setiap pendidik harus mengetahui bagaimana metode dan pendekatan dalam proses belajar mengajar. (S, 1990).

4. Spesialisasi dan Profesionalisme

Dalam ilmu Pendidikan terdapat banyak yang sangat unik dan bermanfaat. Dan hal tersebut juga bersumber dari orang-orang pendidik yang profesionalisme. Maka sangat perlu menyusun metode yang unik dalam Pendidikan agar peserta didik dapat lebih mengenal dan memahami secara maksimal dari apa yang diajarkan oleh pendidiknya.

5. Penggunaan Alat Peraga.

Alat peraga merupakan benda konkret yang dapat membantu guru, untuk mendapatkan pelajaran yang dituju. Seorang pendidik dapat menggunakan alat tersebut untuk menimbulkan suasana-suasana baru yang membuat peserta didik lebih menyukai dan bisa fokus dalam melakukan proses belajar mengajar.

6. Memperhatikan Bakat dan Minat

Minat erat terkait dengan dorongan suatu hal. Setiap orang pasti memiliki minat dan bakat mereka sendiri. Semakin kuat kebutuhan, semakin kuat dan bertahan minat yang menyertainya. Apabila minat merupakan suatu kecenderungan, maka bakat adalah suatu bawaan sejak lahir, kemampuan itu adalah bawaan bagi setiap individu yang berpotensi untuk dikembangkan atau dilatih. Maka seorang pendidik perlu memperhatikan minat dari setiap peserta didiknya agar lebih memahami dan tidak memaksa peserta didik untuk harus bisa pada sesuatu yang ia tidak minati atau tidak menjadi bakatnya.

7. Dengan Memulai Ilmu Bantu

Terdapat banyak ilmu bantu yang perlu digunakan dalam Pendidikan. Ilmu bantu merupakan ilmu yang digunakan sejarawan dalam melaksanakan penelitian, agar dapat mengetahui tentang kebenaran penelitian tersebut.

8. Perhatian Pembawaan terhadap Insting

Seorang pendidik harus menggunakan instingnya untuk lebih mengetahui tentang perkembangan pada anak ataupun tentang sesuatu yang terjadi pada peserta didik dalam saat proses belajar.

9. Kreatif atau Kreatifitas dari Pengelola Pendidikan

Seorang pendidik harus bisa kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan melaksanakan dengan kreatifitas yang disukai oleh peserta didik dalam proses Pendidikan.

B. Macam-Macam Asas Pendidikan Umum

Pendidikan sebagaimana yang telah kita ketahui ada berdasarkan pada prinsip

Pendidikan islam dan Pendidikan yang umum. Tidak ada prinsip pengajaran yang tetap dan statis. Hal ini dapat bertambah atau berkurang sewaktu waktu ataupun sebaliknya dan perubahan yang terjadi mungkin tidak kita sadari. Para ahli Pendidikan menganjurkan beberapa prinsip Pendidikan umum. Diantaranya sebagai berikut:

1. Asas Sejarah (historis)

sejarah dipandang sebagai faktor budayayang paling penting, dan signifikan dalam mempengaruhi filosofi Pendidikan, Sejarah merupakan dasar dari filosofi Pendidikan di berbagai Masyarakat. kepribadian nasionalmenjadi dasar filsafat Pendidikan. Pemahaman tentang Sejarah,memungkinkan kita untuk belajar dari kesalahan yang sama, dan mengambil Pelajaran dari kesalahan yang pernah dilakukan orang sebelumnya, sehingga kita dapat menjadi individu yang lebih baik lagi.Selain itu, kita juga belajar dari sejarah masa lalu tentang bagaimana para pahlawan memperjuangkan kemerdekaan negara kita, sehingga kita dapat menghargai perjuangan dan pengorbanan mereka. (Langgulong, 1996).

2. Asas Sosial Masyarakat

Pendidikan adalah bentuk interaksi antar manusia aspek social Pendidikan digambarkan dengan memandang ketergantungan antar individu yang satu dengan yang lainnya dimensi-dimensi yang dibicarakan dalam social dalam Pendidikan antara lain :

- a) Fungsi social yang dimainkan oleh Pendidikan yang berlaku disekolah.
- b) Ciri-ciri budaya yang dominan dalam Kawasan tertentu, misalnya pesantren di Indonesia, dan kuttab di daerah arab.
- c) factor factor organisasi dari system birokrasi pada setiap organisasi yang berlaku disekolah.
- d) Sistem Pendidikan tidak ada yang tetap. Seiring perkembangan jaman system Pendidikan selalu berubah. (Langgulong, Asas-Asas pendidikan Islam, 1996).

3. Asas Ekonomi

Asas ekonomi adalah prinsip prinsip dasar dalam membentuk dasar ekonomi.pada bidang ekonomi yang sangat penting dengan Pendidikan umumnya mencakup aspek-aspek yang terkait dengan investasi dan hasilnya. Negara yang memiliki sector industry berkembang membutuhkan waktu yang lebih lama. untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas sebaiknya kita lebih menginvestasikan lebih banyak waktu dalam Pendidikan.banyak belajar artinya lebih banyak investasi dalam pendidikan. Namun, di beberapa negara, waktu belajar lebih rendah dan anggaran Pendidikan juga lebih sedikit.Namun hasil dari Pendidikan bukanlah semata-mata berupauang, melainkan juga hal hal berupa nilai nilai yang tidak bersifat material seperti; status, kesempatan, maupun penghargaan. (Langgulong, Asas- Asas pendidikan Islam, 1996).

4. Asas Politik dan Administrasi

Ini adalah ideologi dalam Pendidikan. Padahal prinsip politik dan administrasi berkaitan erat dengan sistem Pendidikan. Jika sistem Pendidikan berubah, maka administrasinya juga akan berubah. Faktor penyebab berkembangnya administrasi

Pendidikan antara lain:

- a) Perubahan status Lembaga Pendidikan. misalnya dari pesantren menjadisekolah formal.
- b) Perluasan Pendidikan di bidang tertentu.
- c) Perubahan dan perkembangan yang memengaruhi Pendidikan dan hakikat Pendidikan.
- d) Penerapan metode perencanaan untuk pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya.

Ciri-ciri umum administrasi Pendidikan adalah sebagai berikut :

- a) Administrasi Pendidikan meliputi segala tugas, transaksi dan proses yang berlaku pada Lembaga Pendidikan.
- b) Penyelenggaraan Pendidikan merupakan usaha kolektif dan kooperatif.
- c) Pelatihan manajemen bertujuan untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan manusia.
- d) Pekerjaan manajemen yang tidak hanya memerlukan pengelolaan pegawai dan memelihara kegiatan nya tetapi juga bentuk kepemimpinan yang bijaksana, (Langgulang, Asas-Asas pendidikan Islam, 1996).

5. Asas psikologi (jiwa)

Hubungan psikologi dan Pendidikan yaitu bagaimana budaya, keterampilan, dan nilai-nilai masyarakat dipelajari dari generasi tua hingga generasi muda. Dengan adanya psikologi maka pendidik akan tau bagaimana sifat dan perilaku peserta didik sehingga mampu menyampaikan materi dengan baik dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik sehingga tujuan Pendidikan akan tercapai. (Abdul, 2006)

6. Asas Filsafat

Filsafat lahir karena manusia bertanya. Filsafat itu menyesatkan bagi orang yang tak pernah mempertanyakan keyakinan pendapat, dan minat seseorang maka pendidik dan peserta didik harus mampu bertanya dan mencari kebenaran. (F.R, 1986)

7. Asas motivasi

Pendidik harus berusaha membangkitkan minat peserta didiknya sehingga seluruh perhatian tertuju dan terpusat pada bahan pelajaran yang sedang disajikan. Asas motivasi dapat dilakukan dengan pengajaran yang menarik sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mengadakan selingan yang sehat menghindari pengaruh yang mengganggu konsentrasi peserta didik, mengadakan kompetensi sehat dengan memberikan hadiah atau hukuman yang bijaksana.

8. Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini adalah asas Pendidikan yang digunakan hingga pada saat ini, makna dari asas ini adalah bahwa setiap orang berhaak mengatur dirinya sendiri dengan berpedoman kepada tata tertib kehidupan yang umum.

Sebagai asas pertama Tut Wuri Handayani adalah ini dari sistem Among perguruan taman siswa. Asas ini di buat oleh Ki hajar Dewantara dan kemudian di kembangkan oleh Drs.R.M.P Sostrokortono dengan menambahkan dua semboyan lagi, yaitu Ing Ngarso Sung Tulodo dan Ing Madyo Mangun Karso. (Syahril, 2017)

Dengan kewibawaan yang di miliki, mengikuti dari belakang dan pengaruh,tidak menarik narik daridepan,mencari jalan sendiri,bila melakukan kesalahan pendidik harus membantunya. (hamzah, 1991:90)

9. Asas Apersepsi

Pendidik harus bisa membuatpeserta didik menimbulkan respon respon tertentu, untuk memperoleh perubahan tingkah laku,pematangandan kedewasaan.serta keinginan untuk perubahan dalam memiliki kekayaan informasi. Apersepsiitu,gejala jiwa yang di alami berasal dari kesan kesan yang sudah lama di miliki,sehingga menjadi kesan kesan yang lebih luas.tujuan asas apesepsi ini untuk menghubungkan pelajaran dengan apa yang sudah di ketahui sebelumnya.

10. Asas Keteladanan

Pelajar itu lebih mengikuti segala apa yang di lakukan oleh pendidiknya, maka seorang pendidikharus memiliki asas keteladanan dalam hidupnya. Karena gurumerupakan contoh dan tauladan bagi murid muridnya. Terutama orang tua.Orang tua merupakan orang yangpaling sering ditemui olehanak.Maka anak tersebut cenderung mengikuti tingkah laku yang sering mereka lihat.

11. Asas pusat pusat Minat

Asas ini memerhatikan kecenderungan jiwa pada yang berminat pada satu keahlian atau jurusan yang berharga bagi seseorang. Pelaksaan asas pusat pusatminat adalah islam dengan ruang lingkupnya, terdiri atas hubunganTuhan dengan mahluknya, manusiadengan sesama.serta manusia denganalam semesta.

C. Asas-Asas Penyusun Rencana Pengajaran.

Pendidikan merupakan suatu usaha menuju keperbaikan hidup dankehidupan di wujudkan oleh kepuasan pribadi dan usaha usaha yang dipandang baik oleh sosial.Dan pengajaran merupakan suatuperencanaan yang sistematik dan pengajaran yang akan dimanifestasikan Bersama sama. (Zailani, 2020). Penyusunan pengajaran tidak terlepas dari perhatian seorang guru dalammemberikan kesempatan belajarkepada peserta didik dengan adil dan tanpa membedakan kaya atau miskin.

Kewajibn yang harus di pegang guru mnurut Al-Ghazaliseperti harus menaruh kasih saying kepada peserta didik,tidak mengharapkan belas jasa, memberikan nasehat kepada murid ditiap kesempatan,tidak menimbulkanrasa benci pada diri murid dan masih banyak lagi.

D. Asas-Asas Metode Belajar,Mengajar dan Mendidik.

Pendidikan yang diterapkan pada saat ini hampir sepenuhnya dngan metode Pendidikan yang tergantung kepada kepentingan pesertadidik,para guru hanya bertindak sebagai motivator, simulator, fasilitator, dan instruktur.Mendidik adalah memimpin anak, mengajar tidak hanya sekedar mendidik dan mendidik tidak hanya sekedar mengajar.Tahapan belajar ini demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Asas Pendidikan islam adalah asas perkembangan dan pertumbuhan dalam perikehidupan yang berkeseimbangan antara kehidupan duniawiyah dan ukhrawiyah, jasmaniyah dan rohaniyah, atau antara kehidupan materi dan mental spiritual. Asas Pendidikan islam inillah yang menjadi prinsip perkembangan Pendidikan agama islam. Dengan adanya asas Pendidikan agama islam ini terbentuklah Pendidikan yang baik yang menjadi suatu pengajaran tentang kehidupan sekarang dan kehidupan dimasa yang akan datang.

Macam-macam asas pokok Pendidikan islam, antara lain: Pendidikan seumur idup, tidak ada batasan dalam belajar, adanya perbedaan metode dan pendekatan, spesialisasi dan profesionalisme, penggunaan alat peraga, memperhatikan bakat dan minat, dengan memulai ilmu bantu, perhatian pembawaan terhadap instink, rekreatif (kreativitas) dari pengelola pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abdul, M. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Predana Setia.
- F.R, D. (1986). *Sejarah Pendidikan Islam*. Medan: rinbow.
- Langgulung, H. (1996). *Asas-Asas pendidikan Islam*. Jakarta: al.husna.
- Langgulung, H. (1996). *Asas-Asas pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka AL Husna.
- Nuruhbiyati. (1999). *ilmu pendidikan islam*. bandung: pustaka setia.
- Rahman, S. (2020). *PendidikanIslam*. Jakarta: Edukasi Islami.
- S, A. S. (1990). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa.
- W.J.S.Purwadarminta. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Puataka.
- Zailani. (2022). *ilmu pendidikan islam*. medan: umsu.
- Hamzah. (1991:90). *Asas pendidikan*. Jakarta: Media utama.
- Nata, A. (2012). *ilmu pendidikanislam*. Jakarta: Kencana predana Media Group.
- Syahril. (2017). *Dasar dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Tirtaraharja. (2005). *Pengantar pendidikan*. Bandung: RinekaCipta.
- Zailani. (2020). *Ilmu pengetahuanislam*. Medan: Umsu.